

BUDAYA ORGANISASI MASYARAKAT DESA WERDHI AGUNG KECAMATAN DUMOGA TENGAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

JEKLIN R MAMA HIT
FLORENCE DAICY LENGKONG
FEMMY TULUSAN

Abstract: The cultural life of the Werdhi Agung Village Community Organization is strongly influenced or adheres to their beliefs, namely Darma Hinduism which is the community of Werdhi Agung Village since a few centuries ago, therefore the life and culture of the Werdhi Agung Village community organization cannot be separated from the teachings of the Hindu Darma. the community of Werdhi Agung Village can be seen through how the community carries out family relations between people. The Werdhi Agung community is so obedient in keeping in mind where they come from, the Werdhi Agung people from the Balinese tribe are people who are bound by an awareness of the unity of their organizational culture. The awareness is reinforced by the common language of the Werdhi Agung Village community, despite this awareness but Werdhi Agung Village organizational culture embodies many variations of life in the community. The Hindu Darma religion which has long been embraced by the community as a foundation of public trust that has long been integrated into the community of Werdhi Agung Village, is also felt as one of the elements that strengthens the culture of its community organization. The Banjar Organizational Culture in Werdhi Agung Village is an organization of one social unit based on regional unity, the unity is strengthened by the unity of customs and diversity ceremonies carried out by the people of Werdhi Agung Village. The nature of the membership of the Banjar Organization Culture is only limited to people born in the Banjar region. The culture of the Werdhi Agung Village community organization has high moral values because organizational culture is a tradition and inheritance given by the old people of the Werdhi Agung Village community long ago. Organizational culture is very important for the people of Werdhi Agung Village because village community organizations can help each other among people and every organization in Werhdi Agung Village can not be separated from the direction given by the religion in the hope that there is a unified organizational culture among the community. safe and comfortable, a sense of belonging to each other and a sense of kinship among the people of Werdhi Agung Village.

Keywords: Culture, Organizational, Society.

PENDAHULUAN

Budaya Organisasi adalah suatu sistem, nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh semua pihak yang harus berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan. Budaya organisasi juga berperan dalam menentukan struktur dan bagaimana system operasional yang membuahkan norma-norma perilaku. Kriteria pengukur mantap tidaknya Budaya organisasi pada akhirnya terlihat pada pola pemahaman dan penyesuaian perilaku setiap anggota organisasi dengan cara berperilaku dalam organisasi ini. Budaya organisasi memainkan peran yang dominan dalam menciptakan organisasi yang efektif, dalam arti mampu mencapai tujuan dan berbagai sarannya serta ampuh dalam memuaskan berbagai kepentingan dan kebutuhan para anggotanya dan masyarakat.

Budaya Organisasi merupakan suatu proses untuk memanusikan manusia, baik yang merupakan bagian masyarakat maupun sebagai bagian dari organisasi yang intensitasnya dalam rangka mempertahankan identitas/jati

diri sebagai manusia dalam interaksinya dengan sesamanya maupun terhadap lingkungannya. Budaya atau peradaban adalah sesuatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat serta kemampuan-kemampuan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya organisasi membantu mengarahkan sumber daya manusia pada pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. Di samping itu akan meningkatkan kekompakan tim antar departemen, divisi, atau unit dalam organisasi, sehingga mampu menjadi perekat yang mengikat orang dalam organisasi bersama-sama.

Pada pelaksanaannya, dalam berkehidupan bermasyarakat nilai-nilai budaya organisasi dalam masyarakat Werdhi Agung mulai bergeser seiring dengan perkembangan zaman khususnya bidang komunikasi dengan informasi dimana masyarakat yang ada di desa Werdi Agung lebih memahani dan maju dalam hal bidang komunikasi, keamanan dan informasi dibandingkan dengan masyarakat

penduduk tetap atau masyarakat asli Kab. Bolaang Mongondow. Masyarakat desa Werdi Agung juga adalah masyarakat yang hidup dengan damai antara satu individu dengan individu yang lain dimana masyarakat Desa Werdi Agung tidak pernah membuat keributan seperti tauran dan keributan lainnya yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat. Dari segi tradisi masyarakat desa Werdi Agung tetap mensejahterakannya walaupun masyarakat transmigrasi tapi soal tradisi dan keamanan mereka tidak pernah melupakannya dan tetap menjalankannya sampai saat ini, dan dalam keamanan sangat keakrapan meskipun mereka berada jauh dari luar Pulau Bali.

Budaya Organisasi masyarakat merupakan masyarakat yang sangat menjaga tali persaudaraan antara sesama baik itu secara individu maupun kelompok sehingga masyarakat werdhi agung jarang terdengar melakukan kekacauan berupa tauran antara sesama masyarakat karena masyarakat werdhi agung terbiasa dengan hidup saling menghargai antara sesama sehingga disana hampir bahkan tidak pernah sama sekali terdengar masyarakat werdhi agung melakukan kekacauan atau tawuran, budaya persaudaraan itu lah yang sampai saat ini masih masyarakat werdhi agung pelihara dan jalankan sehingga masyarakat yang ada di desa werdhi agung selalu hidup dengan damai dan tentram antar sesama masyarakat.

Kondisi aman dan tentram yang ada didesa werdhi agung tidak terlepas dari faktor – faktor pendukung di antara lain :

1. Tidak membedakan antara satu dengan yang lain
2. Terpelihara-nya budaya tali persaudaraan antara sesama
3. Saling menghargai antara sesama masyarakat.

Hal inilah yang menjadi alasan dan dasar pemikiran dari Penulis untuk mengadakan penelitian ini yang berjudul : Budaya Organisasi Masyarakat Desa Werdi Agung Kecamatan Dumoga Tengah.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah budaya organisasi dalam masyarakat Desa Werdi Agung di Kecamatan Dumoga Tengah?

Bertitik tolak dari Perumusan Masalah seperti yang dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya organisasi dalam masyarakat Desa Werdi Agung di Kecamatan Dumoga Tengah.

MANFAAT PENELITIAN

Dengan mengetahui hal-hal yang menjadi tujuan dari penelian ini, maka diharapkan akan memperoleh manfaat/kegunaan secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Manfaat Teoritis : Untuk menambah khasana ilmiah dan sumbangan bagi pengembangan dan penyempurnaan teori-teori dalam Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam kaitannya dengan Budaya Organisasi Masyarakat Desa Werdi Agung Kec. Dumoga Tengah Kab. Bolaang Mongondow.

Manfaat Praktis : Secara Praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow yang dari segi kesejahteraan dan budaya organisasinya berbeda dengan masyarakat Werdi Agung. Dan penelitian ini juga dapat memeberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan Budaya Organisasi di Desa Werdi Agung yaitu jajaran Pemerintah dari Tingkat Kabupaten hingga di Desa dan masyarakat desa Werdi Agung itu sendiri. Dan secara praktis juga penelitian ini dapat memberi suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian ini berguna untuk memberikan gambaran dan memperjelas kerangka berpikir pembahasan. Disamping itu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relawan mengenai Budaya Organisasi Masyarakat.

1. Analisis Budaya Organisasi Pada Organisasi Kemasyarakatan Studi Kasus Pada Ormas Baladika Bali 2018 menurut Ida Bagus Basma Kemenuh Dalam penelitiannya mengatakan Baladika Bali menjadi salah satu organisasikemasyarakatan terbesar di Bali. organisasi kemasyarakatan Baladika juga memberikan banyak bantuan bagi masyarakat Bali yang sedang membutuhkan

bantuan, bantuan yang diberikan berupa uang, barang dan jugamelakukan bedah rumah bagi masyarakat yang rumahnya sudah tidak layak huni. Kegiatan ini rutin dilakukan pada saat menjelang hari jadi Baladika Bali dan kegiatan sosial yang dilakukan secara spontan apabila ada bencana alam yang melanda masyarakat Bali seperti, gunung meletus, banjir, dan longsor. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Budaya Organisasi terhadap masyarakat Werdhi Agung yaitu dengan adanya organisasi banjar dimana masyarakat dalam organisasi ini melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara spontan ketika ada bencana alam. Efektivitas organisasi banjar ini jika tidak dipatuhi diadakan sanksi seperti hukuman malu atau sanksi sosial.

2. Budaya Organisasi Masyarakat dalam pembangunan rumah di Desa Molompar dua Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2018 Menurut Fitri Ratuela Desa Molompar mengadakan organisasi pembangunan rumah dengan beberapa aspek yaitu aspek kekeluargaan, aspek musyawarah mufakat, aspek kerja sama, aspek persatuan dan kesatuan.

Budaya Organisasi Masyarakat Desa Werdhi Agung Lebih Mengutamakan Organisasi Banjar, Organisasi Banjar adalah Merupakan kesatuan masyarakat Hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dimana di dalamnya terdapat kegiatan Gotong royong dalam Pembangunan rumah yang mencakup aspek kekeluargaan, musyawarah, persatuan dan kesatuan.

KONSEP BUDAYA ORGANISASI

Nawawi 2013 mendefinisikan Budaya sebagai kompleks atas asumsi tingkah laku cerita, metos metafora, dan berbagai ide lain yang menjadi satu untuk menentukan apa arti menjadi anggota tertentu. Sebagai pola semua suasana baik materiel atau semua perilaku yang sudah diadopsi masyarakat secara tradisional sebagai pemecahan masalah anggota. Semua cara yang telah terorganisasi, kepercayaan, norma, nilai-nilai budaya yang implisit serta premis yang mendasar dan mengandung suatu perintah.

DEFINISI ORGANISASI

Organisasi adalah suatu sistem dari lingkungannya yang lebih luas, semua pengaturan yang berorientasi pada sasaran orang dan tujuan yang meliputinya, suatu sistem teknik, orang yang memakai pengetahuan, teknik, peralatan, fasilitas, suatu subsistem struktur, orang yang bekerjasama dalam aktivitas terpadu, suatu subsistem psikososial, orang dalam hubungan sosial, subsistem manajerial perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua usaha. Nawawi 2013.

Organisasi menurut Makmur 2013 adalah suatu bentuk upaya manusia untuk mempertahankan jati dirinya, yang dimotori nilai-nilai luhur dan norma-norma oral yang tinggi untuk mengikat kebersamaan dan integritas secara mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan organisasi itu sendiri.

DEFINISI BUDAYA ORGANISASI

Budaya Organisasi menurut Nawawi 2013 adalah nilai yang dianut, simbol-simbol, kebiasaan rutin atau ritus dalam organisasi, teladan atau model, penyesuaian diri dan “cerita-cerita” yang dihidupkan. Budaya Organisasi menurut Makmur 2013 merupakan nilai, tujuan pemikiran manusia sebagai anggota organisasi dalam menyesuaikan jati dirinya dengan perubahan/pergeseran, baik yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perubahan lingkungan dimana organisasi itu berada.

SUMBER-SUMBER DAN FUNGSI BUDAYA ORGANISASI

Harus diingat, bahwa Budaya organisasi tidak muncul seketika sewaktu organisasi itu terbentuk, tetapi melalui berbagai tahapan dan proses yang panjang. Dalam kaitannya dengan proses terbentuknya Budaya organisasi yang kuat, ada tantangan yang dihadapi pengusaha di negara berkembang relatif lebih berat karena budaya bisnis di lingkungan organisasi atau organisasi lebih banyak bergantung pada pimpinan tertinggi, yang biasanya adalah pemilim organisasi.

Usaha-usaha untuk melindungi organisasi sebagai milik, seringkali dilakukan melalui serangkaian tindakan yang mengabaikan para pekerja sebagai mitra yang

dapat memberikan dukungan bagi tercapainya sukses dalam berbisnis. Dalam budaya seperti itu terlihat kecenderungan bahwa pengetahuan mengenai peran sosial, dikalahkan oleh pertimbangan subjektif yang sebenarnya kurang menguntungkan. Makmur 2013

mengemukakan beberapa tantangan yang dihadapi organisasi dalam menumbuh-kembangkan Budaya organisasi, di antaranya:

1. Tantangan ekstern dan lingkungan; tantangan ini berupa kekuatan-kekuatan di luar yang mempengaruhi kegiatan bisnis organisasi, baik secara langsung maupun tak langsung. Tantangan ini meliputi: a) Perubahan yang cepat; b) Keragaman tenaga kerja; c) Globalisasi; d) Peraturan pemerintah; e) Perkembangan pekerjaan dan peranan keluarga
2. Tantangan intern; tantangan ini adalah masalah di dalam organisasi mengenai sumber daya manusia yang dapat menghambat usaha perwujudan eksistensinya sebagai organisasi yang kompetitif. Tantangan ini meliputi: a) Posisi organisasi dalam lingkungan kompetitif; b) Fleksibilitas;
3. Tantangan individu atau profesional; tantangan ini berupa kondisi sumber daya manusia terutama di lingkungan para pemimpin sebuah organisasi, berkenaan dengan kemampuannya melaksanakan tugas-tugas manajerial khususnya dalam mengambil keputusan di bidang pekerjaan utama yang akan merefleksi pada eksistensi organisasi. Tantangan ini meliputi: a) Keserasian antara pekerja dengan organisasinya; b) Tanggungjawab etis dan sosial; c) Produktivitas; d) Pelimpahan kekuasaan atau wewenang; e) Penyaluran buah pikiran; f) Tantangan pengembangan lainnya

Budaya organisasi terbentuk berdasarkan latar belakang budaya pendiri/pemilik organisasi, pengelola, dan tenaga kerja, ditentukan oleh budaya internal, serta dipengaruhi oleh budaya eksternal.

Elemen-elemen budaya organisasi secara internal meliputi; lingkungan organisasi, sistem nilai, kepahlawanan, upacara, dan jaringan kultur. Di pihak lain, yang termasuk dalam Budaya organisasi secara eksternal, yaitu sistem manajemen yang diterapkan dalam

organisasi, misalnya requisite organization dan kebijakan negara terkait dengan hubungan industrial. Kedua budaya tersebut mempengaruhi proses terbentuknya Budaya organisasi.

Horizon dan Alwi 2001, menyatakan ada empat tipe budaya organisasi, yaitu:

1. Budaya kekuasaan (*power culture*)
Budaya kekuasaan menunjukkan perilaku organisasi yang bersumber pada senioritas dan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi. Pendekatan *top-down* lebih dominan dari pada *bottom-Up*.
2. Budaya peran (*rule culture*). Budaya peran, meletakkan perhatian terhadap prosedur birokrasi yang bertumpu pada aturan, peraturan-peraturan (*regulation*), sebagai cara untuk menjagastabilitas organisasi.
3. Budaya dukungan (*support culture*). Budaya dukungan, Menciptakan integrasi dan kontribusi dalam organisasi, sehingga rasa kebersamaan, saling menolong sangat menonjol dalam kegiatan organisasi.
4. Budaya prestasi (*achievement culture*)
Budaya prestasi merupakan iklim kerja yang menciptakan peluang berprestasi bagi karyanya.

Luthans 2011 mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah pola pemikiran dasar yang diajarkan kepala personel baru sebagai cara untuk merasakan, berfikir dan bertindak secara benar dari hari-kehari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang berhubungan dengan budaya organisasi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah. Metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Tujuan metode ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan mulai minggu terakhir Maret sampai minggu pertama April. Lokasi penelitian di Desa Werdi

Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.

FOKUS PENELITIAN

Pada dasarnya fokus dari penelitian ini dengan judul, “Budaya Organisasi Masyarakat Werdi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow”, berdasarkan pada teori Schein 2006 yaitu:

- a. Budaya berfikir
- b. Budaya belajar
- c. Budaya bergaul

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Oleh sebab itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Menurut Sugiyono 2012 data kualitatif adalah yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar. Data tersebut, khususnya yang berbentuk kata-kata dan kalimat akan diupayakan bersumber dari subjek penelitian baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari subjek penelitian dari hasil wawancara dan bisa juga dari hasil angket atau kuesioner. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Desa Wrdi Agung maupun dokumen-dokumen lain yang relevan.

Yang menjadi subjek atau *informan* dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat yang ada di Desa Werdi Agung. Mulai dari unsur pimpinan/pemerintah desa maupun warga desa tersebut. Dalam penelitian ini, *informan* penelitian ditentukan pada Kepala Desa atau Sangadi, Sekretaris Desa, 1 Kepala Lingkungan, 1 Tokoh Agama, 1 Tokoh Masyarakat, 1 Tokoh Pemuda, 4 orang warga desa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan metode penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung, observasi lapangan dan dokumentasi. Pedoman atau format wawancara yang ada hanya dibuat sebagai bingkai wawancara agar tidak menyimpang jauh dari maksud penelitian Arikunto 2008. Ini dimaksudkan dengan harapan agar para informan memberikan keterangan dan pendapatnya secara bebas tentang masalah yang

sedang diteliti atau dapat disebut wawancara terbuka (*open ended interview*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas. Adapun teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman Dalam Rohidi dan Mulyarto, tahun 2000, dimana dalam model analisis ini yang terdapat tiga komponen analisis, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

1. Reduksi Data

Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian Data yang telah di reduksi di sajikan dalam bentuk teks naratif guna mempermudah pemahaman, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan verifikasi adalah merupakan langkah terakhir dari analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan semua informan, baik itu informan Pemerintah, Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Desa Werdhi Agung dapat disimpulkan sebagai berikut : Budaya Organisasi Masyarakat Desa Werdhi Agung yang mengacu pada teori dari Schein (2006) yaitu Budaya berfikir, Budaya belajar, Budaya bergaul, Budaya Organisasi merupakan system makna bersama nilai-nilai primer yang dianut bersama dan dihargai organisasi. Budaya Organisasi yang ada di Desa Werdhi Agung merupakan warisan leluhur dari orang Bali sehingga budaya Organisasi berupa organisasi Banjar yang dari dulu hingga kini masih dijalankan oleh masyarakat Desa Werdhi Agung sangat berkaitan erat dengan masyarakat. Budaya Organisasi Banjar juga merupakan organisasi tertua atau organisasi pertama yang ada di Desa Werdhi Agung yang dibawah oleh orang-orang Bali yang pertama

kali menempati Desa Werdhi Agung, sehingga organisasi ini wajib diikuti oleh semua masyarakat.

Kebiasaan masyarakat Desa Werdhi Agung dalam berorganisasi membuat masyarakatnya memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, baik itu gotong royong, menjaga keamanan bersama, memiliki rasa kekeluargaan dan nilai-nilai moral yang begitu tinggi. Dengan adanya Budaya Organisasi yang ada di Desa Werdhi Agung membuat masyarakatnya memiliki satu kesatuan dalam bermasyarakat serta Budaya Organisasi yang ada di Desa Werdhi Agung tidak lepas dari ajaran-ajaran Keagamaan Hindu sebagai landasan kepercayaan orang Bali yang ada di Desa Werdhi Agung.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Robbins 2002 tentang Budaya Organisasi merupakan system makna bersama terhadap nilai-nilai yang dianut bersama dan dihargai. Budaya organisasi adalah suatu cara hidup yang berkembang yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, budaya organisasi terbentuk dari banyak unsur, termasuk system agama, adat-istiadat, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Kehidupan sosial Budaya Organisasi Masyarakat Desa Werdhi Agung sangat dipengaruhi atau menganut dari keyakinan mereka yakni agama Hindu Darma yang masyarakat Desa Werdhi Agung sejak beberapa abad yang lalu, oleh karena itu kehidupan dan budaya organisasi masyarakat Desa Werdhi Agung tidak lepas dari ajaran agama Hindu Darma.

Kebiasaan masyarakat Desa Werdhi Agung yang bisa dilihat lewat bagaimana masyarakat melakukan pembinaan hubungan kekeluargaan antara sesama masyarakat. Masyarakat Werdhi Agung begitu taat untuk tetap mengingat dari mana mereka berasal, masyarakat Werdhi Agung yang berasal dari suku Bali merupakan masyarakat yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan budaya organisasinya kesadaran tersebut diperkuat dengan adanya bahasa yang sama dari masyarakat Desa Werdhi Agung, walaupun ada kesadaran tersebut namun budaya organisasi Desa Werdhi Agung mewujudkan banyak variasi kehidupan didalam bermasyarakat. Agama Hindu Darma yang telah lama dianut oleh masyarakat sebagai

landasan kepercayaan masyarakat yang telah lama terintegrasi kedalam masyarakat Desa Werdhi Agung, dirasakan juga sebagai salah satu unsur yang memperkuat budaya organisasi masyarakatnya. Budaya Organisasi Banjar yang ada di Desa Werdhi Agung merupakan organisasi bentuk satu kesatuan sosial yang didasarkan atas kesatuan wilayah, kesatuan itu diperkuat oleh kesatuan adat-istiadat dan upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Werdhi Agung. Sifat dari keanggotaan Budaya Organisasi Banjar ini hanya terbatas pada orang-orang yang lahir di wilayah Banjar tersebut.

Dari sistem kemasyarakatan yang ada ini maka masyarakat Desa Werdhi Agung bisa masuk menjadi dua keanggotaan masyarakat Desa atau satu yaitu : sistem Pemerintahan Desa Dinas sebagai wilayah administratif. Dari kehidupan masyarakat setempat terdapat pula kelompok-kelompok Adat-Istiadat Desa dan cara masyarakat Desa Werdhi Agung dalam menjaga nilai-nilai kekeluargaan diantara sesama masyarakat adalah dengan cara menjalankan Budaya Organisasi yang ada di Desa, menjaga silaturahmi antara sesama masyarakat dan yang terpenting adalah Pemerintah Desa dan masyarakat ikut terlibat dalam menjalankan organisasi dan menjalankan ajaran keumatan Hindu Darma.

Budaya organisasi masyarakat Desa Werdhi Agung memiliki nilai-nilai moralitas yang tinggi karena Budaya organisasi merupakan tradisi dan warisan yang diberikan oleh orang-orang tua masyarakat Desa Werdhi Agung sejak dulu. Budaya organisasi sangat penting bagi masyarakat Desa Werdhi Agung karena dari organisasi masyarakat desa dapat saling membantu antara sesama masyarakat dan setiap organisasi yang ada di Desa Werdhi Agung tidak lepas dari arahan-arahan yang diberikan oleh keagamaan dengan harapan adanya kesatuan budaya organisasi ditengah masyarakat dapat memberikan rasa aman dan nyaman, rasa saling memiliki antara sesama serta rasa kekeluargaan diantara masyarakat Desa Werdhi Agung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Budaya Organisasi Masyarakat Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow dapat disimpulkan sebagai berikut:

Budaya Organisasi Masyarakat Werdhi Agung telah berjalan dengan baik berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pemerintah Desa, Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Desa Werdhi Agung. Budaya Organisasi Masyarakat menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, kebiasaan atau tradisi secara umum dalam melakukan segala sesuatu yang ada disebut organisasi saat ini merupakan hasil atau akibat yang telah dilakukan sebelumnya dan seberapa besar kesuksesan dari Budaya Organisasi Masyarakat Werdhi Agung yang dijalankan sejak dahulu semenjak Orang Bali yang pertama kali menempati Desa Werdhi Agung hal ini yang mengarah pada sumber tertinggi Budaya Organisasi masyarakat dan para anggota yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Desa Werdhi Agung tidak terlepas dari ikatan Budaya Organisasi yang diciptakan, ikatan Budaya Organisasi yang bersangkutan baik dalam keluarga, Pemerintah Desa dan dalam kehidupan bermasyarakat Desa Werdhi Agung.

Budaya Organisasi membedakan antara masyarakat satu dengan yang lainnya dalam cara berinteraksi dan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan baik itu dalam, gotong royong, keamanan, kekeluargaan, satu kesatuan serta nilai-nilai moralitas dan nilai-nilai kekeluargaan yang berada dalam satu Budaya Organisasi yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Werdhi Agung. Budaya Organisasi mengikat anggota masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak, seiring dengan berjalannya waktu Budaya Organisasi Masyarakat yang ada di Desa Werdhi Agung tetap terus dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakatnya sampai saat ini. Budaya Organisasi masyarakat dapat pula dirasakan manfaatnya dalam member kontribusi bagi efektivitas organisasi serta dapat pula memberi manfaat yang baik secara keseluruhan kepada Masyarakat Desa Werdhi Agung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada kiranya para Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemuda, Masyarakat serta Pemerintah Desa untuk tetap menjaga dan melestarikan Budaya Organisasi Masyarakat yang telah ada sejak

dahulu sebagai landasan hidup bermasyarakat Desa Werdhi Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2008, *Manajemen Penelitian*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Horison dan Alwi 2001, *Tipe Budaya Organisasi*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Ida Bagus Basma Kemenuh, 2018, *Analisis Budaya Organisasi*, Bali, Ormas Baladika.
- Lathans 2011, *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Depok, Skripta Media.
- Makmur 2013, *Patologi Serta Terapinya Dalam Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Nawawi 2013, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Jakarta, Kencana.
- Ratuela Fitri, 2018. *Budaya Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Rumah*, Manado Unsrat.
- Robbins, S, P, 2002. *Perilaku Organisasi*, Edisi kelima, Jakarta. Prenhallindo.
- Rohidi dan Mulyarto, 2000, *Reduksi data*, Depok. UI.
- Schein, 2006. *Pola Dasar dan Asumsi Budaya Organisasi*.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

SUMBER LAIN

- UU No 29 Tahun 1954 Tentang Pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow
- UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- UU No 33 Tahun 2014 Tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Peraturan Pemerintah Daerah No 3 Tahun 2007 LPPD
- Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah
- Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah